

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang tertua di Kalimantan dan cukup dikenal oleh masyarakat luas, khususnya di Banjarmasin. Secara historis sebelum berdirinya MAN 1 Banjarmasin, sekitar tahun 1953 telah dibangun sebuah sekolah oleh Yayasan Al-Hidayah. Kemudian pada tahun 1956 gedung tersebut ditempati oleh PGA yang bernama sekolah persiapan Institusi Agama Islam Negeri (SP, IAIN) yang nanti lulusannya ini dipersiapkan masuk IAIN.

Madrasah ini terletak di tengah-tengah kota Banjarmasin, lebih tepatnya berada di daerah padat penduduk di kawasan jalan Kampung Melayu Darat RT.11 No.31 kota Banjarmasin. Sebagai pejabat Kepala MAN 1 Banjarmasin saat ini adalah Dra. Naimah, M.M. MAN 1 Banjarmasin dahulunya adalah Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang kemudian dijadikan sekolah negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin. Berdasarkan berita acara tertanggal 19 Juni 1978 SP IAIN tersebut diubah dijadikan sekolah negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin NSM. 331637202072 dengan SK.Menteri Agama RI No.19/1978 yang ditanda tangani oleh H.Mastur Jahri, MA sebagai rektor IAIN dan Drs. H. A. Muchtar Sofyan selaku Kakanwil Depag Provinsi Kalimantan Selatan dan H. A Chalik Dahlan sebagai Kepala Bidang

Pendidikan Agama sebagai saksi. Awal tahun 1990 MAN 1 Banjarmasin sempat mengalami rehab yang menyebabkan peserta didik kelas 1 yang berjumlah 4 kelas harus bergantian masuk sekolah pagi dan siang, kemudian beberapa kali juga melakukan rehab setelahnya. Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup besar, terutama di bidang sarana prasarana dan administrasi. Pola lama dalam mengurus sekolah berubah banyak, hal ini membuat madrasah ini setara dengan sekolah umum. Saat ini MAN 1 Banjarmasin berstatus sebagai madrasah dengan Akreditasi A (Sangat Baik).

2. Gambaran Umum MAN 2 Kota Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama islam, sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang diberbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN, Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu

sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). SK No.42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992. Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No.E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 November 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAPSM/PROP-15/LL/XI/2012. Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan

kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Gambaran Umum MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Kota Banjarmasin, sebuah lembaga pendidikan menengah atas negeri yang berlokasi di Jalan Batu Benawa I No.61 RT.63, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan pilihan tepat bagi para pelajar yang ingin menimba ilmu dijenjang Madrasah Aliyah. Akreditasi A yang diraih pada tanggal 25 November 2017 berdasarkan SK No.239/KEP/BAPSM/XI/KU/27, MAN 3 Kota Banjarmasin terbukti memiliki kualitas pendidikan yang tinggi. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama. Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. Madrasah Aliyah Mulawarman pada saat itu kegiatan belajar mengajarknya dilakukan di Gedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di Komplek Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada Tahun 1979 berpindah ke Jalan Pramuka Km. 6 Banjarmasin, sehingga Gedung PGAN Mulawarman kosong. Kosongnya PGAN tersebut, timbul ide dari beberapa orang dewan Guru dari PGAN untuk mendirikan Madrasah Aliyah Mulawarman, diantaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy, dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di Aswama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu Madrasah Aliyah Mulawarman dengan Kepala Madrasah nya

Pertama adalah Drs. M. Roi Syakur, dan kepala madrasah sekarang ibu Hj. Nana Mairi.

B. Hasil Penelitian

1. Reliabilitas dan Validitas

Dalam studi ini, peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas guna memastikan bahwa setiap indikator secara akurat mencerminkan konstruk (variabel laten) yang diukur.¹ Model pengukuran, yang dikenal sebagai outer model, digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas konstruk melalui indikator-indikator yang menyusunnya. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *outer loading*, *Cronbach's Alpha* (α), *Composite Reliability* (CR), dan *Average Variance Extracted* (AVE). Uji ini dilakukan melalui analisis model pengukuran (outer model) dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

Tabel 4.1 Hasil Outer Loading, α , CR dan AVE

	VIF	Outer Loading	α	CR (rho-a)	CR (rho-c)	AVE
Ka1	2.016	0.842	0.884	0.886	0.920	0.742
Ka2	2.596	0.880				
Ka3	2.777	0.888				
Ka4	2.058	0.833				
Lk1	1.280	*0.610	0.753	0.764	0.834	0.502
Lk 2	1.279	0.706				
Lk3	1.635	0.757				
Lk4	1.492	0.744				
Lk5	1.609	0.716				

Note: $\alpha > 0.7$; CR > 0.7 ; AVE > 0.5

*Dihapus karena tidak memenuhi syarat outer loading, dan proses perhitungan diulangi

¹Asyraf Afthanorhan, Zainudin Awang, dan Nazim Aimran, "An Extensive Comparison of CB-SEM and PLS-SEM for Reliability and Validity," *International Journal of Data and Network Science*, 2020, 362, <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2020.9.003>.

Berdasarkan hasil analisis, Konstruk Ka (kinerja akademik) diukur dengan empat indikator, dan seluruhnya memiliki nilai outer loading di atas 0.70, yaitu berkisar antara 0.833 hingga 0.888. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator valid secara konvergen dalam mengukur konstruk Ka. Sebagian besar indikator memiliki nilai *outer loading* (λ) di atas 0.70-0.90, yang artinya indikator-indikator tersebut sudah memuaskan hingga baik dalam mengukur konstruksya.² Namun, indikator Lk1 memiliki nilai $\lambda=0.610$, yang sedikit lebih rendah dari nilai ideal, nilai ideal dari λ adalah 0,7. Oleh karena itu dihapus karena tidak memenuhi syarat outer loading, dan proses perhitungan diulang. Untuk melihat apakah konstruk tersebut konsisten dan dapat dipercaya, digunakan nilai *Cronbach's Alpha* (α), *Composite Reliability* (CR), dan rho_A. konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability diatas 0,70 dan Cronbach alpha diatas 0,70.³ Hasilnya menunjukkan bahwa konstruk Ka dengan nilai $\alpha=0.884$, CR = 0.920.

Validitas diskriminan memerlukan dua atau lebih item, atribut, elemen atau faktor yang tidak saling berhubungan untuk ditunjukkan (misalnya melalui pengukuran) bahwa mereka tidak berhubungan satu sama lain, yaitu perbedaan ditemukan dimana seharusnya ditemukan, bahkan jika item-item tersebut pada awalnya tampak serupa. Validitas konvergen ditunjukkan Ketika dua konstruk yang saling terkait melalui indikator.⁴ Validitas konvergen dievaluasi melalui skor *Average Variance Extracted* (AVE). Meskipun demikian, indikator ini masih bisa

²Joseph F Hair Jr dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (Classroom Companion: Business, 2021), 77.

³Pardomuan Robinson Sihombing, LIanna Wijaya, dan Ade Marsinta Arsani, *Aplikasi SmartPLS 4.0 untuk Statistisi Pemula* (Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024), 20.

⁴L Cohen, L Manion, dan K Morrison, "Research Methods in Education (8a edic.)," no. Query date: 2024-01-28 19:29:59 (2018): 258.

digunakan karena nilai AVE dari konstruk Lk tetap memenuhi syarat minimum, yaitu 0.50.⁵ Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari semua indikator berada di bawah angka 5, yang berarti tidak ada masalah *multikolinearitas* atau tumpang tindih antar indikator.⁶ AVE = 0.742 termasuk sangat baik, sementara konstruk Lk $\alpha = 0.753$, CR = 0.834, dan AVE = 0.502 masih memenuhi batas minimum dan dapat diterima.

Tabel 4.2 Hasil *Discriminant Validity-Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	Ka	Lk
Kinerja Akademik (KA)		
Lingkungan Kelas (LK)	0.638	

2. Persepsi tentang Lingkungan Kelas dan Kinerja Akademik

Rata-rata persepsi lingkungan kelas dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata keseluruhan 1,94. Hal itu menunjukkan bahwa siswa menilai kondisi ruang kelas di MAN belum optimal. Disisi lain persepsi siswa terhadap kinerja akademik menunjukkan skor 1,66. Skor ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa merasa belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi dalam hal kinerja akademik. Rata-rata nilai dapat dilihat Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Rata-Rata

INDIKATOR	RATA-RATA
Lingkungan Kelas	
(Lk_1) MAN saya memiliki ruang kelas yang bersih dan rapi	2.06

⁵Dedi Rianto Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)," *CV. Lentera Ilmu Madani*, 2023, 63–64.

⁶Christopher Glen Thompson dkk., "Extracting the Variance Inflation Factor and Other Multicollinearity Diagnostics from Typical Regression Results," *Basic and Applied Social Psychology* 39, no. 2 (4 Maret 2017): 2, <https://doi.org/10.1080/01973533.2016.1277529>.

(Lk_2) Ruang kelas kami, terdapat cukup cahaya untuk digunakan selama kelas	1.66
(Lk_3) Kami bisa mendengar penjelasan guru dan teman sekelas lainnya dengan jelas dari mana saja diruang kelas kami	1.84
(Lk_4) Di MAN kami, ada cukup tempat untuk beraktivitas selama kelas.	1.95
(Lk_5) Saya dapat melihat papan tulis dengan jelas dari mana saja diruang kelas kami	2.21
Nilai Rata-Rata	1.94
Kinerja AKademik	
(Ka_1) saya sebagai siswa di MAN, memenuhi persyaratan kinerja akademik yang diharapkan dari seorang siswa	1.74
(Ka_2) saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara memadai	1.62
(Ka_3) saya memenuhi tanggung jawab yang ditentukan secara garis besar dalam mata pelajaran	1.63
(Ka_4) saya melakukan tugas yang diharapkan dari saya	1.68
Rata-rata	1.66

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai tertinggi untuk indikator persepsi lingkungan kelas (lk_5) dengan rata-rata 2,21. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan melihat papan tulis termasuk kategori rendah. Sedangkan, indikator dengan nilai terendah (lk_2) dengan rata-rata 1,66. Ini menunjukkan bahwa pencahayaan di ruang kelas dinilai kurang memadai, sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

Kemudian hasil persepsi siswa terhadap kinerja akademik mereka sendiri menunjukkan rata-rata dengan nilai tertinggi (lk_1) dengan skor 1,74. Meskipun ini merupakan skor tertinggi dalam indikator kinerja akademik, nilainya masih tergolong rendah. Sementara itu, rata-rata dengan nilai terendah ada pada

indikator (ka_2) dengan nilai 1,62. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian siswa merasa belum maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka. Rentang nilai dapat dilihat pada Tabel 3.3.

3. Verifikasi Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) pada model struktural. Perhitungan menggunakan metode *bootstrapping* dengan 10.000 sub-sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Akademik dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.522, nilai T hitung = 10.455, dan p-value = 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti H1 diterima. Nilai F^2 sebesar 0.374 menunjukkan efek sedang terhadap variabel dependen berpengaruh moderat positif terhadap kinerja akademik. Maka H1 diterima. Temuan ini juga didukung oleh hasil *confidence interval bias-corrected 95%*, yaitu antara 0.410 hingga 0.608. Karena rentang interval ini tidak mencakup nilai nol (0), maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut benar-benar signifikan secara statistik dan tidak terjadi secara kebetulan. Hasil hipotesis dan hasil *Confidence Intervals bias corrected* dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Verifikasi Hipotesis

	β	F^2	T	P	Hipotesis
Lingkungan Kerja->Kinerja Akademik	0.522	0.374	10.455	0.000	H1 diterima

$f^2 \geq 0.10$ = efek kecil, $f^2 \geq 0.15$ = efek sedang, $f^2 \geq 0.35$ = efek besar.⁷

Tabel 4.5 hasil *Confidence Intervals bias corrected*

	2.5%	97.5%
Lingkungan Kelas->Kinerja Akademik	0.410	0.608

3. Model Fit

Penilaian kecocokan model (*model fit*) dalam penelitian ini menggunakan indikator *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Nilai SRMR sebesar 0.086 baik pada *saturated model* maupun *estimated model* menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan (*fit*) yang masih dalam batas toleransi <1.⁸⁹

R-Squared (R^2), disebut pula koefisien determinasi berperan sebagai ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur persentasi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan atau diprediksi oleh variabel independent. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ini adalah model yang baik untuk analisis regresi linier.¹⁰ nilai R-Square (R^2) untuk variabel Kinerja Akademik adalah 0.272. Ini berarti bahwa 27,2% variasi atau perubahan dalam kinerja akademik dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Model fit dapat dilihat dari Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Model Fit

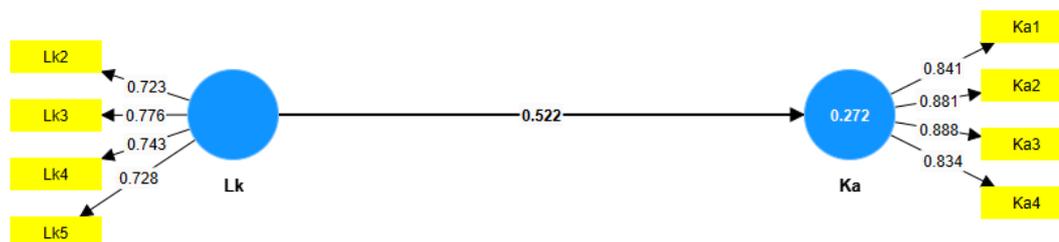
	Saturated model	Estimated model	R-square
SRMR	0.086	0.086	0.272

⁷Jacob Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences Second Edition* (New York: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2017), 413–14.

⁸Dexin Shi dkk., “Evaluating SEM Model Fit with Small Degrees of Freedom,” *Multivariate Behavioral Research* 57, no. 2–3 (4 Mei 2022): 9, <https://doi.org/10.1080/00273171.2020.1868965>.

⁹Hatta Setiabudhi dkk., *Analisis Data Kuantitatif dengan Smart PLS4* (Purwokerto: Borneo Novelty Publishing, 2025), 84.

¹⁰Rahadi, “Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem,” 121.



Gambar 4.1 Model Konseptual

C. Pembahasan

Penelitian ini, menemukan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik siswa di MAN. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Latif mengungkapkan bahwa lingkungan kelas memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa.¹¹ Hal itu sejalan dengan Shamaki yang menyimpulkan bahwa pencapaian akademik siswa dapat didukung dengan komponen lingkungan belajar yaitu: cat dan pencahayaan ruang kelas, kursi dan pengaturan tempat duduk, iklim ruang kelas, kualitas udara dan ventilasi serta fasilitas kelas.¹² Yudhistira Kusuma juga menyatakan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap efektivitas prestasi akademik siswa, dengan keteraturan penataan ruang kelas sebagai salah satu aspek utamanya.¹³ Temuan skripsi Rasmayanti mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat hubungan

¹¹Latif Nizamani, Ali Talpur, dan Jamali, "Influence Of Classroom Environment On Students' Motivation In Learning English At Public Sector College At Tando Allahyar, Sindh Pakistan: A Quality Study," 25.

¹²Ado, "Influence Of Learning Environment On Students' Academic Achievment In Mathematics: A Case Study Of Some Selected Secondary Schools In Yobe State-Nigeria," 43.

¹³Kusuma dkk., "Pengaruh Kualitas Lingkungan dan Motivasi pada Kinerja Akademik Siswa SMA," 39.

51.1%.¹⁴ Studi lain mengungkapkan pelajar yang termotivasi mampu menyesuaikan materi dengan keadaan baru karena siswa yang termotivasi akan menikmati pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Studi lain membuktikan bahwa motivasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja akademik siswa.¹⁵

Temuan ini juga didukung temuan dari Henk dkk. yang menyimpulkan bahwa kualitas lingkungan dalam ruang kelas seperti suhu, pencahayaan, dan kualitas udara dalam ruangan memiliki pengaruh signifikan terhadap performa kognitif.¹⁶ Ryan mengakui pula bahwa lingkungan pembelajaran yang kondusif berkontribusi terhadap motivasi akademik (secara khusus motivasi intrinsik).¹⁷ Yating Chen membuktikan bahwa lingkungan kelas dapat memprediksi kinerja belajar mereka secara positif.¹⁸ Irene mengatakan bahwa siswa dengan fasilitas belajar yang memadai dan lingkungan belajar yang mendukung adalah faktor kunci dalam menentukan kinerja akademik siswa.¹⁹ Secara khusus, Benjamin mengatakan lingkungan kelas adalah faktor krusial yang sangat mempengaruhi kinerja

¹⁴Rasmayanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang," 67.

¹⁵University of Freiburg dan Zulnadi Norhasnida Wilkesmann, "Influence of Motivation on Academic Performance of Students in Germany," *Journal of Education* 4, no. 6 (15 Oktober 2021): 7, <https://doi.org/10.53819/810181025018>.

¹⁶Brink dkk., "Classrooms' Indoor Environmental Conditions Affecting the Academic Achievement of Students and Teachers in Higher Education: A Systematic Literature Review," 14.

¹⁷Ryan Francis O. Cayubit, "Why Learning Environment Matters? An Analysis on How the Learning Environment Influences the Academic Motivation, Learning Strategies and Engagement of College Students," *Learning Environments Research* 25, no. 2 (Juli 2022): 12, <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09382-x>.

¹⁸Yating Chen, "An Analysis of the Correlation between the Classroom Learning Environment and Student Performance of High School Students," *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* Vol. 24 (2023): 205.

¹⁹Irene Pajarillo Aquino, "The Classroom Environment And Its Effects On The Students Academic Performance Of The College Of Teacher Education," *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences* Vol. 8 No. 3 (2019): 72.

akademik siswa. Dari segi fisik, kelas yang terorganisir dengan baik dengan pencahayaan, akustik, dan pengaturan tempat duduk yang sesuai menciptakan ruang untuk pembelajaran yang kondusif.²⁰ Temuan ini selaras dengan Ambei dan Tata mereka menyimpulkan bahwa lingkungan kelas terlepas dari kecukupan dan kualitas cara penggunaannya, tetap memiliki peran dalam meningkatkan kinerja akademik siswa.²¹ Penelitian ini ditegaskan oleh Mei dan Holandyah mereka semakin rendah lingkungan kelas yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin rendah pencapaian akademik mereka.²² Dan penelitian Caiyi mengungkapkan lingkungan kelas dapat mempengaruhi pembelajaran anak-anak dan efikasi diri akademik telah berperan sebagai penghubung penting antara keduanya.²³

Selain itu, temuan skripsi ini berbeda dengan temuan Ali yang menemukan bahwa lingkungan kelas tidak memiliki dampak langsung pada kinerja akademik siswa. Meski demikian, pemahaman siswa terhadap komponen-komponen ini harus digali guna menciptakan suasana lingkungan kelas yang nyaman.²⁴ Menurut Alexandre dkk. menegaskan bahwa siswa yang diteliti merasakan perbedaan antara

²⁰Benjamin F.C. Nwokedi, "Influence of Classroom Environment on the Academic Performance of Students in English Language," *International Journal of Advance Social Sciences and Education (IJASSE)* 1, no. 4 (17 Desember 2023): 196, <https://doi.org/10.59890/ijasse.v1i4.732>.

²¹Ambei Moses Chu dan Tata Easter, "The Influence of Classroom Environment on Students Academic Performance in Secondary Schools within the Bamenda II Municipality, North West Region – Cameroon," *American Journal Education and Practice* Vol. 6, no. 2 (2022): 61.

²²Mei Afriliani dan Muhamad Holandyah, "An investigation into a link Between Classroom Environment and EFL Student Teachers' Academic Achievement," *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (2018): 84, <https://doi.org/10.19109/ejpp.v5i1.2051>.

²³Caiyi Jiang, "The Effect of the Classroom Environment on Academic Performance: Mediating Role of Learning Efficacy:" (2021 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021), Xishuangbanna, China, 2021), 860, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.147>.

²⁴Dr. Ali Addow Nur, "The Impact Of Classroom Environment On Students' Academic Performance At SOME Selected Secondary Schools In Dharkeynley District," *International Journal of Education Humanities and Social Science* 07, no. 03 (2024): 142, <https://doi.org/10.54922/IJEHSS.2024.0701>.

kondisi lingkungan kelas dalam beberapa ruangan kelas. Mengenai tes yang telah dilakukan, bahwasanya ini tidak mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa.²⁵ Dan Henk dkk. menarik kesimpulan bahwa faktor seperti keterlibatan siswa, kompetensi guru, dan penggunaan teknologi berperan lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi akademik dibandingkan hanya faktor lingkungan fisik kelas.²⁶

²⁵João Alexandre Paschoalin Filho dkk., "Relationship Between Environmental Indoor Conditions Of A Classroom And The Performance Of Undergraduate Students," *Archnet-IJAR: International Journal of Architectural Research* 16, no. 2 (6 Juni 2022): 374, <https://doi.org/10.1108/ARCH-07-2021-0199>.

²⁶Brink dkk., "Understanding How Indoor Environmental Classroom Conditions Influence Academic Performance In Higher Education," 198.